

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel yang diteliti dalam satu populasi. Proses penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data penelitian dengan teknik model analisis statistik regresi, baik regresi sederhana untuk membuktikan pengaruh variabel motivasi kerja (X_1) terhadap produktivitas karyawan (Y), pengaruh variabel pengalaman kerja (X_2) terhadap produktivitas karyawan (Y), dan regresi linear berganda untuk membuktikan pengaruh motivasi kerja (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) terhadap produktivitas (Y) secara bersama-sama.

2. Desain penelitian

Dalam desain deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan fenomena atau masalah penelitian dengan berbasis teori yang dibuat dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang dikumpulkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan wawasan tentang mengapa dan bagaimana penelitian serta kebutuhan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan teknik penelitian non-eksperimental yang membantu peneliti membuktikan pengaruh antara variabel yang diteliti. Untuk mempermudah proses penelitian, dirancang desain sebagai

kejelasan rencana penelitian berdasarkan variabel dependen dan independent serta sebab akibat yang terjadi antar variabel penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Skala
Motivasi (X1)	Motivasi juga disebut sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dengan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri	1. Upah yang layak 2. Kesempatan untuk maju 3. Promosi 4. Pegakuan sebagai individu 5. Tempat kerja yang baik	Skala likert
Pengalaman kerja (X2)	Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dn telah melaksanakan dengan baik	1. Lama waktu / masa kerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan 4. Kemampuan Menghadapi	Skala likert

		Masalah di Tempat Kerja 5. Keanekaragaman Pengalaman Kerja	
Produktivitas kerja karyawan (Y)	Tingkat efesiensi dalam memproduksi barang dan jasa, produktivitas menggunakan cara baik secara pemamfaatan	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Disiplin kerja 5. Sikap kerja	Skala likert

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80). Populasi adalah seluruh subjek yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah seluruh individu yang memiliki sifat atau karakteristik yang akan dijadikan bahan penelitian. Peneliti sering kali memilih sampel yang mewakili populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yakni karyawan pada PT World Innovative Telecommunication di kota Pringsewu yang berjumlah 25 orang yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini

Mengingat jumlah populasi terbatas, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan menggunakan seluruh populasi sebanyak 25 sebagai sampel dalam penelitian.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Menurut Arikunto (2015) Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dalam penelitian ini, karena responden kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah seluruh dari populasi yaitu sebanyak 25 orang pegawai.

3. Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2017) sampling merupakan teknik atau cara pengambilan sampel. Untuk penentuannya sendiri terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis yang digunakan adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, karena dalam penelitian ini, jumlah populasi yang akan diteliti relative kecil berkisar 25 populasi. Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai Pt world innovative telecommunication yang berjumlah 25 orang

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis berupa dokumentasi literer, yaitu dokumentasi yang ada karena dicetak, ditulis, digambar, atau direkam.

b. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis guna mendapatkan informasi dari responden dengan menjawab pertanyaan atau pernyataan melalui kuesioner, diharapkan responden mampu memberikan berbagai pengalaman dalam sebuah topik dan pembahasan tertentu.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data melalui sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari individu atau kelompok sampel tertentu sebagai responden. Penggunaan kuesioner didasarkan pada alasan sebagai berikut:

- a. kuesioner digunakan untuk mengukur variabel yang bersifat faktual
- b. kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian
- c. kuesioner memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi

Instrumen dalam penelitian menggunakan skala Likert sebagai metode pengukuran untuk mengukur respons seseorang terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial dengan 5 degradasi opsi dimulai dari respon yang paling positif sampai dengan respon yang paling negatif dengan pedoman skor sebagai berikut:

- a. Respon sangat setuju diberi skor 5 (lima)
- b. Respon setuju diberi skor 4 (empat)
- c. Respon netral diberi skor 3 (tiga)
- d. Respon tidak setuju diberi skor 2 (dua)
- e. Respon sangat tidak setuju diberi skor 1 (satu)

Instrument pengumpul data disusun dan dikembangkan berdasarkan indikator variabel sebagaimana table 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
Motivasi kerja (X ₁)	1. Upah yang layak	1- 4	4
	2. Kesempatan untuk maju	5- 8	4
	3. Promosi		
	4. Pegakuan sebagai individu	9-12	4
	5. Keamanan	13-16 17-20	4 4
Jumlah			20
Pengalaman kerja (X ₂)	1. Lama waktu kerja	1-4	4
	2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan	5-8 9-12	4 4
	3. Penguasaan terhadap pekerjaan		
	4. Kemampuan Menghadapi Masalah di Tempat Kerja	13-16	4
	5. Keanekaragaman Pengalaman Kerja	17-20	4
Jumlah			20
Produktivitas kerja (Y)	1. Kualitas Kerja	1-4	4
	2. Kuantitas kerja	5-8	4
	3. Ketepatan waktu	9-12	4
	4. Disiplin kerja	13-16	4
	5. Sikap kerja	17-20	4
Jumlah			20
Jumlah			60

Adapun bobot penilaian terhadap jawaban kuesioner untuk variabel dependen (Y) dan variabel independen (X)

Tabel 3.3
Bobot Penilaian Jumlah Koesioner

Jumlah	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan persepsi responden dengan membuat kategori atas setiap jawaban dengan interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Nilai Interval

NR = Nilai Terendah

NT = Nilai Tertinggi

K = Kategori (Sugiyono, 2018:240)

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas instrumen

Validitas menyatakan derajat ketepatan instrumen penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas merupakan uji untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila pernyataan instrumen mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut.

Instrument penelitian dikatakan memiliki validitas Tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud digunakannya instrument tersebut. Pengujian validitas terhadap instrument penelitian menggunakan validitas butir dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap butir instrumen dengan skor total instrument. Untuk memperoleh koefisien korelasi dihitung dengan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara nilai-nilai variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x^2)$ = jumlah nilai x yang dikuadratkan

$(\sum y^2)$ = jumlah nilai y yang dikuadratkan

Kriteria pengujian: dengan taraf kepercayaan 95% atau ($\alpha = 0,05$)

instrument penelitian dinyatakan valid apabila koefisien korelasi setiap

butir $\geq$ table korelasi ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas, atau kehandalan merupakan konsistensi dari serangkaian instrument pengumpul data. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh

mana pengukuran dari suatu instrument penelitian reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Secara empirik reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner dan skala bertingkat.

Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keteranganⁿ:

r_{11} = reliabilitas instrument yang dicari

n = jumlah butir instrument yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor setiap butir instrument

σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujian:

Apabila nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas instrument mencukupi (*sufficient reliability*) dan mensugestikan seluruh butir instrument reliabel dan konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

F. Teknik Analisis Data

Kriteria pengujian: tolak hipotesis apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dalam hal sebaliknya hipotesis diterima.

1. Analisis Regresi

1.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen). Dalam regresi linier berganda, diasumsikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah linier, yang berarti dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linier. Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Produktivitas kerja)

X₁ = Variabel independen (Disiplin kerja)

X₂ = Variabel independen (Motivasi kerja)

a = Konstanta atau titik potong Y

b₁ = Koefisien variabel X₁

ε = Residual regresi atau istilah kesalahan (error)

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

a. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian tingkat signifikansi pada alpha 5% (0,05) menggunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah responden

(Sugiyono, 2018).

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ (probabilitas $< 0,05$) maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada angka kesalahan 5 % ($\alpha = 5\%$). Sebaliknya apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis untuk Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kesalahan 5 % ($\alpha = 0,05$).

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap model regresi menggunakan uji F, dengan kriteria jika hasil uji F signifikan pada tingkat kesalahan 5% atau $\alpha =$

0,05 maka variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat, atau model yang digunakan tepat. Adapun rumus uji F sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R= Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota populasi

Sugiyono (2018: 219)

Kriteria untuk uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.1 Koefesiensi Determinasi

Selanjutnya ketepatan model regresi ditunjukkan dengan melihat angka koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, sebaliknya semakin kecil nilai R^2 (mendekati nol) maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel variasi terikat semakin kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi yaitu:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_x = Nilai kolerasi variabel bebas dan variabel terikat

(Sugiyono, 2018: 199)

Tabel 3.4
Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2014)

Kriteria pengujian dinyatakan dengan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tolak H_1 diterima. Artinya ada pengaruh strategi pemasaran terhadap peningkatan omset produktivitas kerja karyawan. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ artinya tidak ada pengaruh strategi pemasaran terhadap peningkatan omset produktivitas kerja karyawan.
- b. Analisis koefisien determinasi yang digunakan yaitu rumus sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

Rx = nilai korelasi variabel bebas dan variabel terikat

(Sugiyono, 2018: 199)

Tabel 3.5
Interprestasi Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Tinggi
0.80-1.000	Sangat Tinggi

2. Uji f

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali (2018:115), Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

- b. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen secara signifikan